

## Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Putri Sari Amanda<sup>1</sup>, Mario Aldo Triadi.A<sup>2</sup>, Jalaluddin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

putrisariamanda@gmail.com

---

*Received : Nov' 2021 Revised : Nov' 2021 Accepted : Dec' 2021 Published : Dec' 2021*

---

### ABSTRACT

*Based on the results of the initial research, that the background of this research is fluctuating data and the existence of a gap between theories between Sharia Stocks, Sharia Bonds, Sharia Mutual Funds registered with the Financial Services Authority (OJK) in Economic Growth for the 2016-2020 period. This study aims to determine the effect of sharia shares on economic growth, to determine the effect of sharia bonds on economic growth, to determine the effect of sharia mutual funds on economic growth in Indonesia, and to determine how the influence of sharia shares, sharia bonds, and sharia mutual funds on economic growth. The object of research used is the financial reports on Islamic stocks, Islamic bonds and Islamic mutual funds in the OJK financial statements for the quarterly period and economic growth in the BPS quarterly reports. The type of research is quantitative associative, the type of data is secondary data and uses data collection techniques in the form of documentation and literature study, with population data from OJK and BPS, while the sample used in this study is quarterly data on Islamic stocks, Islamic bonds, Islamic mutual funds. , and economic growth from 2016-2020. The results of this study indicate that there is no effect of Islamic stocks on economic growth with a KD value of 0.5% and  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.303 < 2.110$ ), there is a negative effect between Islamic bonds on economic growth with KD 20.31% and  $t_{count} > t_{table}$  ( $-2.141 > 2.110$ ), and there is no influence between sharia mutual funds on economic growth with KD 0.16% and  $t_{count} < t_{table}$  ( $0.172 < 2.110$ ), and simultaneously there is no effect between sharia shares, sharia bonds, sharia mutual funds on growth economy with the coefficient of determination of 23% and the results of the  $f$  test  $> f_{table} > f_{table}$  ( $1,593 > 3,24$ ).*

**Keyword:** Sharia Stocks; Sharia Bonds; Mutual Funds Sharia; Indonesian Economic Growth.

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian awal, bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah data yang fluktuatif dan adanya kesenjangan antara teori antara Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Pertumbuhan Ekonomi periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk mengetahui pengaruh obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk

---

mengetahu pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan mengenai saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah yang ada pada laporan keuangan OJK periode triwulan dan pertumbuhan ekonomi yang ada pada laporan BPS periode triwulan. Adapun jenis penelitian yaitu kuantitatif asosiatif, jenis datanya adalah data sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka, dengan populasi data dari OJK dan BPS, adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan mengenai saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai  $KD 0,5\%$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,303 < 2,110$ ), terdapat pengaruh negatif antara obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan  $KD 20,31\%$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,141 > 2,110$ ), dan tidak terdapat pengaruh antara reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan  $KD 0,16\%$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,172 < 2,110$ ), serta secara simultan tidak terdapat pengaruh antara saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil koefisien determinasi sebesar  $23\%$  dan hasil uji  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $1,593 > 3,24$ ).

**Kata Kunci** : Saham Syariah; Obligasi Syariah; Reksadana Syariah; Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan menjadi peran utama dan penunjang perekonomian di Indonesia. Dalam dunia keuangan lembaga keuangan bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. Lembaga keuangan menyediakan jasa sebagai prantara antara pemilik modal dan yang membutuhkan dana tersebut (Wiwoho, 2014). Di Indonesia lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan non bank dibagi kedalam 2 sistem yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Salah satu kegiatan lembaga keuangan non bank adalah menerbitkan surat-surat berharga atau transaksi dalam pasar modal.

Sebagai negara muslim yang besar, Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk perkembangan industri keuangan syariah. Investasi berbasis syariah di pasar modal syariah yang walaupun relatif baru berkembang, namun juga mempunyai peran yang cukup penting untuk meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah (Sari, 2018). Pasar modal syariah adalah sarana bagi masyarakat khususnya yang beragama islam untuk menginvestasikan dananya, karena pasar modal syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah seperti menghindari riba, *gharar*, dan *maisyir* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017b). Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang mencatat dan mengawasi pasar modal baik yang syariah ataupun konvensional. Salah satu lembaga keuangan yang mengawasi kegiatan pasar modal adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

OJK yaitu lembaga keuangan yang mengawasi berbagai kegiatan perekonomian di Indonesia. OJK mengatur peraturan dan perizinan pendirian bank ataupun lembaga keuangan lainnya. OJK dibentuk agar segala kegiatan perekonomian di Indonesia terawasi, termasuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah memiliki kontribusi dan sebagai sarana pembangunan perekonomian negara. Saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah dalam jangka panjang dianggap mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Widiyanti, 2019). Berikut ini terdapat tabel perkembangan saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi di OJK periode 2016-2020:

**Tabel 1. Perkembangan Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi**

Periode Triwulan	Saham Syariah		Obligasi Syariah		Reksadana Syariah		Pertumbuhan Ekonomi		
	(Milyar Rp)	Perkembangan (%)	(Milyar Rp)	Perkembangan (%)	(Milyar Rp)	Perkembangan (%)	%	Perkembangan (%)	
2016	I	2.796.013	-	9.520	-	9.470	-	4,94	-
	II	3.029.644	8,14	11.111	17,2	9.901	4,55	5,21	5,46
	III	3.256.322	7,48	11.044	-0,60	12.087	22,07	5,03	-3,45
	IV	3.175.053	-2,49	11.878	7,55	1.491.463	12,239	4,94	-1,78
2017	I	3.323.611	4,67	12.134	2,15	16.124	-98,91	5,01	1,41
	II	3.491.395	5,04	15.134	24,72	18.915	17,3	5,01	0
	III	3.478.918	-0,35	14.096	-6,85	21.428	13,28	5,06	0,99
	IV	370.454	-89,35	15.741	11,66	28.312	32,12	5,19	2,56
2018	I	3.584.601	867,62	16.804	6,75	31.109	9,87	5,06	-2,50
	II	3.427.582	-4,38	16.338	-2,77	32.167	3,4	5,27	4,15
	III	3.543.321	3,37	20.062	35,03	31.798	-1,14	5,17	-1,89
	IV	3.666.688	3,48	22.023	9,77	34.491	8,46	5,18	0,19
2019	I	3.798.988	3,60	24.627	11,82	37.114	-89,24	5,05	-2,50
	II	3.699.473	-2,16	24.955	1,44	33.057	-10,93	5,02	-0,59
	III	3.794.158	2,55	31.139	24,78	55.543	68,02	5,02	0
	IV	3.744.816	-1,30	29.830	-4,20	53.736	86,76	4,97	-0,99
2020	I	2.688.658	-28,20	29.907	0,25	57.421	6,86	2,97	-40,24
	II	2.905.766	8,07	29.390	-1,72	58.069	11,28	-5,32	-279,12
	III	2.925.937	0,69	31.140	5,95	71.650	23,38	5,05	-194,92
	IV	3.344.926	-19,85	30.350	-2,53	74.367	3,79	-2,19	-143,46

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, BPS 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat perkembangan saham syariah pada laporan keuangan yang terdapat di OJK periode 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 di triwulan II 8,14% pada triwulan III dan IV mengalami penurunan 7,48% dan -2,49%. Saham syariah pada tahun 2017 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 4,67% triwulan II mengalami kenaikan 5,04%, pada triwulan III mengalami penurunan -0,35%, pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar -89,35%. Saham syariah pada tahun 2018 triwulan II mengalami penurunan sebesar -4,38%, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 3,37% dan triwulan IV mengalami kenaikan 3,48%. Pada tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 3,60 %, triwulan II mengalami

---

penurunan sebesar -2,61%, pada triwulan III mengalami kenaikan 2,55%, triwulan IV mengalami penurunan -1,30%. Pada tahun 2020 triwulan I mengalami penurunan sebesar -28,29 pada triwulan III mengalami kenaikan 0,69%, triwulan IV mengalami penurunan sebesar 19,85%. Jika saham syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat karena saham syariah salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Siregar, 2019).

Obligasi syariah pada tahun 2016 pada triwulan ke II sebesar 17,2%, pada triwulan III mengalami penurunan -0,60%, triwulan IV mengalami kenaikan 7,55%. Pada tahun 2017 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 2,15%, triwulan II mengalami kenaikan 24,72%, triwulan III mengalami penurunan -6,85% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan 11,66%. Pada tahun 2018 triwulan I penurunan sebesar 6,75 %, triwulan III mengalami kenaikan 35,03%, pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 9,77%. Pada tahun 2019 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 11,82 %, triwulan III mengalami kenaikan 24,78% dan pada triwulan IV mengalami penurunan -4,20%,. Pada tahun 2020 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 0,25%, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 5,95%, pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar -2,53%. Ketika obligasi syariah meningkat maka seharusnya pertumbuhan ekonomipun meningkat karena kondisi ekonomi domestik dalam keadaan baik (Ardi, 2018).

Reksadana syariah pada tahun 2016 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 22,07%, triwulan IV mengalami penurunan sebesar 12,23%. Pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar -98,91%, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 17,3% pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 13,28%. Pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan sebesar 9,87% pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 3,4%, pada triwulan III mengalami penurunan sebesar -1,14%, pada triwulan IV mengalami kenaikan 8,46%. Pada tahun 2019 triwulan I dan II mengalami penurunan sebesar -89,24 dan -10,93%, pada triwulan III mengalami kenaikan 68,02%, triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 86,76%. Pada tahun 2020 triwulan I mengalami penurunan sebesar 6,85%, triwulan II mengalami kenaikan 11,28%, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar 23,38%, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 3,79%. Jika pertumbuhan reksadana syariah terus meningkat maka pertumbuhan ekonomi seharusnya meningkat juga (Widiyanti, 2019).

Pada tahun 2017 triwulan II saham syariah mengalami penurunan tetapi pertumbuhan ekonomi naik. Pada tahun 2018 triwulan III obligasi syariah mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. 2016 triwulan III reksadana syariah mengalami kenaikan akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun, dimana seharusnya reksadana syariah turun maka pertumbuhan ekonomi pun seharusnya naik (Fauzan, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Harkiki Siregar 2019 Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional". Dengan hasil uji t saham Syariah tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Obligasi syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Reksadana syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh saham Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, obligasi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh reksadana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2020.

## METODE

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan mengenai saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan pertumbuhan ekonomi yang ada pada laporan keuangan OJK periode triwulan 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik.

Pada penelitian ini, variabel yang dijadikan objek penelitian adalah kepuasan nasabah tabungan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri KCP Rancaekek. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Adapun operasional variabel pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 2. Tabel Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Rumus/Keterangan	Satuan	Skala	Sumber
Saham Syariah (X1) (Heykal, 2012)	Komponen yang berasal: 1. Pihak yang melakukan penawaran dengan tidak melakukan kegiatan usaha 2. Pihak yang melakukan penawaran dengan memenuhi rasio-rasio keuangan	Rp	Rasio	Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
Obligasi Syariah (X2) (Soemitra2009)	Komponen yang berasal: 1.Obligasi Negara 2.Obligasi Korporasi	Rp	Rasio	Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
Reksadana Syariah (X3) (Farid, 2014)	Komponen yang berasal: 1.Reksadana syariah saham 2.Reksadana syariah campuran 3.Reksadana syariah pendapatan tetap.	Rp	Rasio	Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Variabel	Rumus/Keterangan	Satuan	Skala	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi (Y) (Sukimo, 2006)	$\frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{(PDB_{t-1})} \times 100\%$	%	Rasio	Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Adapun rancangan uji hipotesis dan analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis korelasi berganda, analisis koefisien regresi berganda, analisis koefisien determinasi berganda, uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Untuk mengetahui pengaruh saham syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,0050 atau sebesar 0,5% pengaruh dari saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun hasil perhitungan menyatakan bahwa hasil t hitung adalah 0,302643. Menentukan t tabel dapat menggunakan rumus  $df = n - k$ , ( $df = 20 - 3 = 17$ ) maka nilai t tabel diperoleh sebesar 2,110, sehingga nilai t hitung < t tabel ( $0,303 < 2,110$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya saham syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Obligasi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Untuk mengetahui pengaruh obligasi syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,2031 atau sebesar 20,31% pengaruh dari obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan 79,69% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun hasil perhitungan menyatakan bahwa t hitung adalah -2,142. Untuk data yang digunakan sebanyak 20, dalam menentukan t tabel dapat digunakan rumus  $df = n - k$ , maka  $df = 20 - 3 = 17$  maka nilai nilai t tabel sebesar 2,110. Sehingga nilai t hitung > t tabel ( $-2,142 > 2,110$ ), maka dapat di simpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya obligasi syariah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akan digunakan analisis koefisien determinasi dan uji t yang dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,0016 atau sebesar 0,16% pengaruh dari reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan 99,84% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun hasil perhitungan menyatakan bahwa t hitung adalah 0,172. Untuk data yang digunakan sebanyak 20, dalam menentukan t tabel dapat digunakan rumus  $df = n - k$ , maka  $df = 20 - 3 = 17$  maka nilai t tabel sebesar 2,110. Sehingga nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,172 < 2,110$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya reksadana syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji F yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa korelasi berganda sebesar 0,48 dapat diketahui hubungan antara saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh sedang.

Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,748357166 + 5,89747E-07 X_1 + -0,000172077 X_2 + -4,70555E-07 X_3$$

Keterangan:

- Konstanta dalam persamaan diatas sebesar 5,748357166.
- $X_1 = 5,89747E-07$  artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan saham syariah maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,89747E-07.
- $X_2 = -0,000172077$  artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -0,000172077.
- $X_3 = -4,70555E-07$  artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar -4,70555E-07.

Adapun hasil perhitungan menyatakan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,23 yang berarti pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 23%, sedangkan 77% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 1,593 dan F tabel sebesar 3,24 maka  $F$  hitung  $< F$  tabel ( $1,593 < 3,24$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dapat disimpulkan bahwa saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada saham Syariah, obligasi Syariah dan reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) Tidak terdapat pengaruh antara Saham Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dapat diketahui dari hasil uji t dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,303 < 2,110$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Diketahui juga hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 0,51%. Artinya pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,51% dan 99,49% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Terdapat pengaruh antara Obligasi Syariah dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dapat diketahui dari hasil uji t dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,142 > 2,110$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Diketahui juga hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 20,31%. Artinya pengaruh obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 20,31% dan 79,69% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) Terdapat pengaruh antara Reksadana Syariah dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Dapat diketahui dari hasil uji t dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,172 < 2,110$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Diketahui juga hasil dari uji koefisien determinasi sebesar 0,16%. Artinya pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,16% dan 99,84% dipengaruhi oleh variabel lain. (4) Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Saham Syariah, Obligasi syariah, dan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil uji f dengan  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $1,593 < 3,24$ )  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Diketahui juga hasil koefisien determinasi sebesar 23% yang berarti pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 23%, sedangkan 77% dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis bagi Otoritas Jasa Keuangan yaitu Penelitian ini untuk dijadikan bahan pertimbangan bahwa meskipun saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perlu ditingkatkan lagi dalam sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal secara jauh saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2018). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Vol. 9 No.(1 Juni 2018).
- Bawono, A. (2006). Multivariate Analysis dengan SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Farid, M. (2014). Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah. Vol 4(1 April 2014).
- Fauzan, M. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi. Vol. 5 No.(1 Januari-Juni 2018).
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS 23 (Edisi VIII). Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

- Heykal, M. (2012M). Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto. (2011). Metodologi Penelitian Binis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). Pasar Modal Syariah. Otoritas Jasa Keuangan.
- Widiyanti, Marlina dan Novita Sari. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan, Vo;.19 No.
- Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islmaic Index. Vol. 10 N0(November 2018).
- Siregar, I. Z. A. (2019). Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan EKonomi Indonesia. 31 Agustus-1 september 2019.
- Siregar, S. (2013). Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemitra, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, A. H. (2012). Akuntansi Pemerintahan Daerah Akrual. Bandung: Alfabeta.
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberika Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. Jilid 43 N.